

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. SAVIRA SUKABUMI

Madu Nurhidayah¹, M. Nur Afif², Ayi Jamaludin Aziz³

Universitas Djuanda Bogor

e-mail: madu.nurhidayah@unida.ac.id¹, m.nur.afif@unida.ac.id², ayi.jamaludin.aziz@unida.ac.id³

Abstrak – CV.Savira Sukabumi ialah suatu usaha rumahan dalam bagian makanan. Namun pada dintentukannya nilai penjualan barang, usaha hanya melakukannya sesuai perkiraan dan sederhana sehingga laba kurang sesuai. CV.Savira Sukabumi memerlukan teknik full costing untuk perhitungan nilai pokok jual dalam penentuan nilai jual efektif dan memperoleh keuntungan sesuai harapan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan HPP serta ditentukannya nilai jual antara cara yang dipakai oleh usaha dengan teknik full costing. Jenis studi yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil studi ini menggambarkan HPP memakai full costing lebih tinggi dibanding hitungan perusahaan dengan selisih Rp 426. Perbedaan ini dikarenakan hitungan beban pada usaha tidak seluruhnya dimasukkan pada beban operasional layaknya beban overhead usaha.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual.

Abstract – CV. Savira Sukabumi is a home-based business that operates in the snack food sector. However, in determining product selling prices, companies only do it according to estimates and are simple so that profits are not appropriate. CV.Savira Sukabumi requires a full costing method to calculate the cost of items sold in order to calculate an appropriate selling price and make anticipated profits. The purpose of this investigation is analyze the comparison of COGS calculations and selling price determination between the methods the whole costing procedure and the techniques employed by businesses. The research methodology employed is descriptive-qualitative. The study's findings demonstrate that HPP employs complete costing, which is more expensive than the company's calculation with a difference of IDR 426. This difference is because the company's cost calculations have not been fully included in production costs such as factory overhead costs.

Keywords: Cost of Production, Full Costing Method, Selling Price.

PENDAHULUAN

Dalam industri, persaingan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi semakin meningkat. Dalam proses pembuatan produk, perusahaan kecil dan menengah (UKM) termasuk dalam persaingan. Perusahaan atau industri selalu berusaha untuk mengurangi biaya serta memperoleh keuntungan maksimal. Maka dari itu agar perusahaan atau industri tetap bersaing di pasaran, mereka harus menerapkan kebijakan. Penetapan nilai jual yang sesuai dan nilai pokok operasional adalah suatu kebijakan sesuai.

Mulyadi (2018) mengatakan jika nilai pokok operasional ialah seluruh beban yang dilepaskan dalam produksi produk pada waktu tertentu. Perhitungan nilai utama produk awalnya diterapkan oleh perusahaan dagang dan merupakan alat untuk menghitung harga produk dijual ataupun nilai diperoleh penjualan produk. Pada usaha nilai utama produksi (HPP) seringkali tidak mencakup semua biaya yang harus dibayar. Pengusaha UKM menghadapi banyak masalah yang sifanya banyak elemen, satu diantaranya ialah ditetapkannya nilai salah. Ada ketidaksesuaian hitungan nilai utama operasional bisa menyebabkan kesalahan ini. Permasalahan ini dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Untuk mencegah kesalahan dalam perhitungan HPP pada UKM diperlukan waktu yang tepat. Untuk menemukan HPP sesuai, gunakan cara full costing. Metode ini mengambil selueuh elemen beban operasional, termasuk beban material, beban pegawai, dan beban

overhead, baik tetap maupun variabel.

CV.Savira Sukabumi adalah bisnis rumahan yang mengolah makanan ringan. UKM belum menggunakan analisis metode biaya penuh hingga saat ini. Salah satu masalah CV.Savira Sukabumi ini adalah perusahaan memakai metode hitungan konvensional, ialah hitungan semua beban dikeluarkan secara menyeluruh selama alur operasional. Selain itu, usaha belum diterapkannya hitungan HPP yang sesuai standar akuntansi biaya. Selain, bisnis ini tidak membuat laporan keuangan yang akurat dan hanya mengestimasi hasil penjualan dengan modal. Selain itu, bisnis ini tidak tahu beberapa nilai pokok untuk membuat barang dibuat.

Maka karena itu, cara paling baik diperlukan untuk mengurangi kesalahan saat hitungan nilai utama serta memperoleh nilai jual sesuai dan tepat. Untuk menghitung HPP, teknik full costing adalah tepat. Diharapkan metode ini akan membantu bisnis ini, khususnya manajerial usaha bisa menetapkan nilai jual sesuai dan HPP, serta menetapkan nilai jual sesuai serta pas dalam memperoleh nilai wajar. Perhitungan HPP memakai teknik sesederhana mungkin, tetapi tidak diterapkannya hitungan HPP yang pas melalui prosedur akuntansi biaya. Penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi perusahaan dalam penerapan biaya produksi, seperti yang ditunjukkan oleh biaya variable dan kenaikan terus-menerus pada harga gas dan gula. Harga bahan baku kadang-kadang berubah setiap bulan di pasar, tetapi harga jual tetap konstan, sehingga keuntungan bisnis berkurang. Ini bisa berdampak pada ditetapkannya nilai pokok, nilai jual, juga keuntungan diperoleh.

Selain itu, meskipun total pesanan untuk bisnis ini melebihi kapasitas, karena kapasitas produksinya terbatas, pesanan yang diterima untuk saat ini hanya sesuai dengan kapasitas produksi. Sistem akuntansi yang digunakan juga memiliki kelemahan, seperti tidak mencatat setiap transaksi, seperti pembelian bahan baku. Kelemahan ini menyebabkan hitungan HPP eksplet.

Akuntansi Biaya

Sujarweni (2015), mengungkapkan jika akuntansi pembiayaan ialah keterangan berkaitan pembiayaan operasional terdiri dari material, pembiayaan pegawai, pembiayaan overhead, beban simpan juga penjualan barang. Akuntansi pembiayaan memberikan informasi tentang beban dialirkan pada operasional barang dan pembiayaan penjualan. Ini dipakai sebagai sarana memberikan informasi biaya kepada perusahaan yang digunakan dalam rencana serta diambilnya keputusan pada manajerial serta eksternal usaha, berkaitan alokasi utama keuangan usaha sehingga memperoleh keuntungan dari dilakukannya investasi.

Umumnya penggunaan akuntansi biaya pada perusahaan dilakukan dengan maksud (Mulyadi, 2015) untuk 1) perhitungan biaya dengan mencatat biaya yang dikeluarkan selama produksi, 2) pengendalian biaya sepenuhnya dengan biaya seharusnya, dan 3) pengambilan keputusan berkenaan langsung dengan biaya dimasa mendatang. Pada akuntansi pembiayaan, beban dikategorikan menjadi beragam macam pada maksud ingin dicapai. Adapun golongan biaya yaitu (Mulyadi, 2000) berdasarkan:

1. Objek, penggolongan biaya berdasarkan objek eliminasi.
2. Fungsi utama pada perusahaan seperti beban operasional, marketing, administrasi dan umum.
3. Keterkaitan beban dengan pembiayaan terdiri dari biaya langsung serta tidak.
4. Karakter biaya pada keterkaitannya berubahnya volume aktivitas misalnya beban variabel, sebagian variabel, sebagian fixed serta tetap.
5. Rentang waktu manfaat ialah biaya yang terdiri dari dikeluarkan modal serta

pendapatan.

Akuntansi pembiayaan mengacu pada rangkaian kegiatan serta fungsi manajemen biaya pada perusahaan yang terdiri dari:

1. Persediaan, berupa produk dagang disimpan kemudian dijual ke pelanggan contohnya persediaan material, operasional maupun produk jadi.
2. Beban operasional, umumnya usaha mengelompokkan beban operasional jadi beban material, pegawai langsung serta beban overhead.
3. Beban bukan operasional biasanya berupa beban marketing serta penjualan, serta pencatatan.

Harga Pokok Produksi

HPP ialah sejumlah biaya yang dibebankan dalam produksi. Slat (2013) mengemukakan harga pokok dipakai dalam menggambarkan pengorbanan dasar perekonomian saat pengolahan material jadi barang. Salah satu komponen penting dalam menilai keberhasilan (performa) bisnis manufaktur dan dagang adalah HPP juga dikenal dengan produk biaya. Nilai ini melekat dengan faktor keberhasilan bisnis, misalnya keuntungan bersih dan kotor penjualan. HPP ialah sejumlah total pokok ekonomi yang dipakai dalam mengubah material menjadi barang.

Mulyadi (2015) menyatakan bahwa ditentukannya HPP mempunyai kegunaan, seperti ditentukannya nilai penjualan barang, mengawasi perwujudan beban operasional, hitungan keuntungan rugi periodik serta penentuan beban utama persediaan barang jadi serta barang pada operasional melalui penyajian neraca.

Metode Full Costing

Metode full costing ialah teknik penentuan HPP dengan beban semua pembiayaan barang, antara lain beban material, pegawai serta operasional tidak langsung yang memiliki aktivitas menetap ataupun variabel pada barang. Adapun ketentuan teknik ini yaitu:

1. Biaya tidak langsung pabrik (BOP) variabel dan menetap pembebanan pada barang atas dasar tarif dengan ditentukan dimuka pada kapasitas normal.
2. Selisih BOP terjadi jika dibebankan berbeda dengan BOP sesungguhnya. Pembebanan BOP akan lebih apabila jumlah pembebanan BOP paling besar daripada BOP sesungguhnya.
3. Apabila seluruh barang diolah pada waktu tertentu itu tidak dipasarkan, pembiayaan tidak langsung operasional akan dikurangi ataupun ditambahkan pada HPP saat proses dan barang jadi.
4. Cara tersebut bisa menghentikan beban BOP tetap berkaitan pembiayaan sampai saat barang dijual.

Metode Harga Pokok Proses

Ada tiga teknik dalam cara ini yang harus diperhatikan, Mulyadi (2015),

1. Persediaan barang pada langkah awal

Pada saat operasional produksi, barang tidak selesai diproduksi saat akhir waktu bisa jadi persediaan di awal waktu selanjutnya. Dengan demikian, jika saat waktu diperoleh produk dalam periode ini, HPP satuannya dikeluarkannya oleh operasional terkait. Saat proses pembuatan produk, dua teknik nilai pokok proses yaitu nilai pokok rata tertimbang juga FIFO.

2. Teknik harga pokok rata tertimbang

Metode ini melibatkan penambahan HPP persediaan pada awal proses produksi, selanjutnya pembagian dengan bagian ekuivalensi barang dalam memperoleh penilaian utama rata-rata tertimbang. Nilai tersebut dipakai menentukan HPP jadi yang akan dikirim pada bagian selanjutnya ataupun penyimpanan.

3. Teknik nilai utama rata-rata tertimbang bagian pertama

Bagian operasional, beban diharuskan dihitung pada ditentukannya HPP ialah beban terkait dengan cadangan barang pada operasional awal juga beban operasional dikeluarkannya pada waktu saat ini. Dengan teknik nilai utama rata tertimbang tersebut, beban pada waktu sebelum ditambahkan serta beban dari waktu saat ini dan hasilnya ialah nilai utama dihasilkan pada waktu sebelum.

Harga Jual

Nilai tepat ialah nilai sesuai dengan mutu barang serta dapat memberikan kepastian nilai. Dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan usaha, cara salah satunya dengan menarik keinginan pelanggan dengan ditetapkannya nilai yang sesuai pada penjualan barang. Nilai jual ialah sejumlah biaya dikeluarkannya oleh usaha dalam operasional barang ataupun jasa, ditambahkan pada prosentase keuntungan diharapkan usaha Sunyoto (2015) hitungan nilai jual sesuai beban jumlah barang ditambah melalui margin keuntungan diharapkan usaha.

Fungsi permintaan dan penawaran sangat memengaruhi penjualan, tetapi perlu mempertimbangkan biaya dengan cermat untuk menentukan harga yang menguntungkan. Informasi tentang biaya produksi dan biaya per unit produk dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya. Pemikiran, nilai jual barang diharuskan mampu menutup beban barang, beban marketing serta beban admin serta keuntungan diinginkan. Pada ditentukannya nilai penjualan barang beagam teknik ialah:

1. Penetapan Harga Biaya Plus

Costplus pricing ialah satu diantara teknik ditentukannya nilai jual pada produk ataupun jasa umumnya dipakai usaha.

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{laba diharapkan}$$

Pendekaan metode ini dilakukan dengan full costing dipakai untuk pokok dalam penentuan nilai penjualan antara lain beban operasional, termasuk beban material, pegawai, overhead menetap maupun variabel tidak diakibatkan langsung volume barang. Serta taksiran beban variabel digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai penjualan pada beban operasional, termasuk beban material, beban pegawai, juga overhead.

2. Hitungan nilai penjualan per barang

Hitungan didasarkan pada penaksiran beban seluruh dengan langsung berkorelasi melalui jumlah produksi. Di sisi lain, dalam keperluan hitungan prosesntase markup, penaksiran beban penuh bukan dipengaruhi jumlah barang ditambah ke keuntungan diinginkan.

$$\text{Biaya harga jual per unit} = \frac{\text{berhubungan langsung} + \text{persentase mark-up}}{\text{volume (per unit)}}$$

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{harga jual} - \text{biaya}}{\text{biaya}}$$

3. Ditentukannya nilai jual periode serta material

Nilai jual dihitung dengan mengalikan beban penuh dan keuntungan diinginkan. Jumlah periode dibutuhkan dalam memperhatikan pelanggan menentukan volume jasa, jadi harga

jual harus dihitung berdasarkan jumlah waktu yang dinikmati pelanggan. Tarif tenaga kerja dan bahan ditentukan melalui pendekatan perhitungan biaya waktu dan bahan oleh Hilton dan Platt (2011).

METODE PENELITIAN

Objek yang akan diteliti perhitungan HPP melalui teknik full costing dalam pokok untuk ditentukannya nilai penjualan. Lokasi penelitian usaha makanan ringan dikampung Sindangpalay, Desa Kutajaya, Kecamatan Cicurug. Penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, pengamatan serta pencacatan. Berikut langkah analisis data saat penelitian dilakukan:

1. Mendistribusikan data produksi beban material, pegawai serta overhead operasional melalui periode tertentu.
2. Mencatat dan melaksanakan hitungan HPP melalui teknik full costing.
3. Membandingkan hasil perhitungan HPP juga nilai penjualan memakai teknik full costing.
4. Menarik kesimpulan HPP dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan HPP pada CV. Savira Sukabumi

CV. Savira Sukabumi adalah usaha rumahan yang membuat makanan ringan dengan bahan perasa menggunakan buah asli untuk menambah rasa pada produk. Pada studi ini, informasi didapatkan dengan tanya jawab bersama narasumber relevan. CV. Savira Sukabumi pengelompokan biaya yang dilakukan didasarkan pada pengelompokan biaya produksi, secara garis besar biaya produksi pada CV. Savira Sukabumi yaitu sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan yaitu kelapa, tepung terigu, tepung tapioka, pisang, telur, gula, garam dan margarin.
2. Biaya tenaga kerja langsung bagi karyawan perusahaan.
3. Biaya overhead pabrik terdiri dari LPG isi ulang, kaleng, beban tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan biaya pengiriman barang.
4. Bahan penolong digunakan selain bahan baku misalnya gula, garam dan margarin.

Hasil Penelitian

Perhitungan HPP oleh CV. Savira Sukabumi

Perhitungan HPP CV. Savira Sukabumi menggunakan cara hitung sederhana. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada satu produk best seller yaitu semprong rasa pisang.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Produksi 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

Bahan	Keperluan (26 Hari)	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
Kelapa	7.800 butir	5.000/butir	39.000.000
Tepung terigu	1.352 kg	9.200/kg	12.438.400
Tepung tapioka	4.056 kg	9.700/kg	39.343.200
Pisang	780 kg	4.000/kg	3.120.000
Telur	260 kg	2.500/kg	650.000
Gula	2.600 kg	13.000/kg	33.800.000
Garam	26 bungkus	4.000/kg	104.000
Margarin	182 kg	14.500/kg	2.639.000
Total Biaya			131.094.600

Dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku selama sebulan sebesar Rp.131.094.600 Dari tabel di atas, UKM belum sesuai klasifikasikan beragam pembiayaan

material gula, garam serta margarin sebenarnya digolongkan pada beban penolong, tetapi oleh usaha ini terdolongkan pada beban material.

Tabel 2. Beban Tenaga Kerja Langsung 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

No	Beban	Pekerja	Upah/Bulan (Rp)	Total (Rp)
1	Bagian produksi	8 orang	1.800.000	14.400.000
2	Bagian penyiapan bahan baku	2 orang	1.800.000	3.600.000
3	Bagian pengadonan	2 orang	1.800.000	3.600.000
4	Bagian pengemasan	2 orang	1.800.000	3.600.000
Total Beban				25.200.000

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Jumlah beban pegawai yang dikeluarkan pada usaha dalam produksi 1.430 Kaleng sebesar Rp 25.200.000 perbulan serta upah yang dikeluarkan senilai Rp 1.800.000/orang serta beban pegawai kerja per hari senilai Rp 70.000 masing-masing perkerja.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Produksi 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

Beban	Keperluan (26 Hari)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Gas	650 tabung	24.000	15.600.000
Kaleng	1.430 pcs	7.000	10.010.000
Tk tidak langsung	1.500.000	-	1.500.000
Biaya listrik	300.000	-	300.000
Biaya pengiriman barang	10.000.000	-	10.000.000
Biaya lainnya	8.000.000	-	8.000.000
Total Biaya			45.410.000

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Jumlah beban overhead pabrik yang dihitung berdasar usaha RP.45.410.000 perbulan, usaha bukan memakai pedoman akuntansi pembiayaan overhead seharusnya terdiri dari beban overhead sifatnya tetap dan tidak. CV.Savira Sukabumi sudah melakukan perhitungan HPP namun masih sederhana.

Tabel 4. Perhitungan HPP 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan Metode Perusahaan

No	Beban	Penjumlahan
1	Biaya bahan baku	Rp.131.094.600
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp.25.200.000
3	Biaya overhead pabrik	Rp.45.410.000
Total HPP/bulan		Rp. 201.704.600
Dibagi jumlah produksi		1.430 kaleng
HPP/Kaleng		Rp. 141.052/kaleng

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Hitungan HPP Metode Full Costing

Hitungan HPP CV. Savira Sukabumi masih menggunakan cara hitung sederhana. Pada studi ini, peneliti membatasi di salah satu produk best seller ialah semprong rasa pisang.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Produksi 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

No	Keterangan	Kebutuhan per Bulan (26 Hari)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kelapa	7.800 butir	5.000/butir	39.000.000
2	Tepung terigu	1.352 kg	9.200/kg	12.438.400
3	Tepung tapioka	4.056 kg	9.700/kg	39.343.200
4	Pisang	780 kg	4.000/kg	3.120.000
5	Telur	260 kg	2.500/kg	650.000
Total Biaya				94.551.600

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Jumlah beban material yang dikeluarkan CV.Savira Sukabumi ini selama sebulan memproduksinya sebanyak 1.430 Kaleng adalah sebesar Rp 94.551.600 Sebelumnya dimana untuk membuat semprong bahan baku yang digunakan sebagai jenis gula, garam, margarin dan plastik nanti bisa dikategorikan kepada beban penolong.

Tabel 6 Beban Pegawai Produksi 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah/Bulan (Rp)	Total (Rp)
1	Bagian produksi	8 orang	1.800.000	14.400.000
2	Bagian penyiapan bahan baku	2 orang	1.800.000	3.600.000
3	Bagian pengadonan	2 orang	1.800.000	3.600.000
4	Bagian pengemasan	2 orang	1.800.000	3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja				25.200.000

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Dalam hitungan beban pegawai langsung tidak adanya selisih antara hitungan yang dilaksanakan usaha dengan hitungan berdasarkan pedoman akuntansi pembiayaan.

Tabel 7. Beban Overhead Pabrik Produksi 1.430 Kaleng Semprong Per Bulan

No	Bahan	Keperluan (26 Hari)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gula	2.600 kg	13.000/kg	33.800.000
2	Garam	26 pcs	4.000/pcs	104.000
3	Margarin	182 kg	14.500/kg	2.639.000
4	Plastik isi 45	32 andel	55.000/bandel	1.760.000
5	Sarung tangan (isi 24)	3 pcs	60.000/pcs	180.000
6	Sendok adonan	8 pcs	85.000/pcs	680.000
7	Ember plastik	3 pcs	90.000/pcs	270.000
8	Stiker label kemasan	1.430mbar	1.000/lembar	1.430.000
Total Biaya				40.863.000

Pembiayaan Overhead Pabrik Variabel

1	Biaya bahan penolong	Rp.40.863.000
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.1.500.000
3	Biaya gas	Rp.15.600.000
4	Biaya listrik	Rp.300.000
5	Biaya pengiriman barang	Rp.10.000.000
6	Biaya lain-lain	Rp.8.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel		Rp. 76.263.000

Biaya bahan penolong selama satu bulan operasional dikeluarkan pada CV. Savira Sukabumi sebesar Rp 40.863.000 sedangkan biaya overhead variable Rp 76.263.000. Perhitungan yang dilakukan menggunakan sesuai dengan kaidah akuntansi tentunya paling tinggi dibanding dengan hitungan yang dilakukan oleh CV.Savira Sukabumi, dimana dalam perhitungan metode full costing melalui overhead usaha tidak hanya sifatnya variabel saja dihitung namun juga bersifat tetap.

Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Tetap atau Biaya Penyusutan dengan Metode Full Costing

No	Keterangan	Harga per Unit	Jumlah Unit	Total Perolehan	Umur Ekonomis /tahun	Beban Depresiasi /bulan
1	Mesin pencetak	Rp. 150.000	64 pcs	Rp. 9.600.000	11	Rp. 872.727
2	Mesin pamarut	Rp. 8.405.000	1 pcs	Rp. 8.405.000	3	Rp. 2.801.666
3	Mesin pressan	Rp. 970.000	8 pcs	Rp. 7.760.000	10	Rp. 776.000
4	Mesin pembungkus	Rp. 3.690.000	1 pcs	Rp. 3.690.000	10	Rp. 369.000
5	Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 580.000		Rp. 580.000		Rp. 580.000
6	Biaya perlengkapan pabrik	Rp. 500.000		Rp. 500.000		Rp. 500.000
7	Biaya pemeliharaan peralatan	Rp. 400.000		Rp. 400.000		Rp. 400.000
Total Biaya						Rp.6.299.393

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Biaya penyusutan mesin pencetak, mesin pamarut, mesin pressan, mesin pembungkus, kendaraan, perlengkapan pabrik dan pemeliharaan peralatan pembebanan pada pembiayaan tetap dikarenakan berkaitan terus pada operasional produksi yang jumlahnya selalu sama disetiap periodenya dan tidak terpengaruhi kuantitas produksi. Pada perhitungan pembiayaan overhead usaha tetap diatas tercatat senilai Rp 6.299.393.

Hitungan HPP memakai teknik full costing untuk menghasilkan 1.430 Kaleng selama sebulan pada CV.Savira Sukabumi dikeluarkannya beban operasional senilai Rp202.313.993 dengan HPP sebesar Rp 141.478/Kaleng. Melalui teknik ini beban yang diperoleh paling tinggi dibanding melalui beban dihitung dengan CV.Savira Sukabumi. Hal tersebut dikarenakan CV.Savira Sukabumi bukan mengitung beban overhead pabrik semuanya.

Pembahasan

Perbandingan Perhitungan HPP

Perbandingan perhitungan HPP dengan perhitungan pada CV.Savira Sukabumi dan dengan hitungan teknik full costing ialah berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hitungan HPP

No	Keterangan	Metode CV. Savira Sukabumi	Metode Full Costing	Selisih
1	Biaya produksi	Rp. 201.704.600	Rp. 202.313.993	Rp. 609.393
2	Dibagi jumlah yang diproduksi	1.430 kaleng	1.430 kaleng	
3	HPP/kaleng	Rp. 141.052	Rp. 141.478	Rp. 426

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

Maka ditunjukkan jika nilai pokok ditentukan dengan usaha ini kurang tepat menentukan HPP karena harga yang sesungguhnya Rp141.478 karena nilai utama yang dikeluarkan perusahaan ini paling rendah serta bisa berakibat keuntungan yang didapat juga rendah. Hal ini diakibatkan karena teknik full costing perhitungan HPP memasukan beban overhead operasional variabel maupun tetap. Sedangkan, menurut perhitungan

CV.Savira Sukabumi tidak memasukan biaya secara rinci atau keseluruhan. Hitungan HPP berpengaruh pada ditentukannya nilai jual. HPP bisa paling rendah bisa memperoleh nilai jual juga yang rendah.

Perhitungan Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan nilai jual bisa dipengaruhi kelangsungan hidup usaha dikarenakan ialah tolah ukur hitungan perolehan yang telah didapatkan. Maka karena itu, usaha diharuskan melaksanakan penentuan nilai jual dengan sesuai pada produk ataupun jasa yang dihasilkannya. Berdasarkan nilai pokok sudah ditentukan usaha senilai Rp Rp141.457 maka usaha memutuskan untuk menjual produk dengan harga Rp Rp180.000 perhitungan perusahaan tersebut mengambil keuntungan sebesar 21%.

Perhitungan Biaya Per Unit Ekuivalen

Dikarenakan tidak ada produk ekuivalen, perhitungan beban dilandasi unit ekuivalensi namun berdasar pada unit selesai produksi ataupun barang jadi.

Tabel 10. Hitungan Beban Per Unit

No	Penjumlahan Beban	Jumlah Biaya	Barang	Beban per Unit
1	Biaya bahan baku	Rp. 94.551.600	1.430	Rp. 66.120
2	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 25.200.000	1.430	Rp. 17.622
3	Biaya overhead pabrik	Rp. 82.562.393	1.430	Rp. 57.376
Total Biaya Produksi		Rp. 202.313.993		Rp. 141.478

Sumber: CV.Savira Sukabumi, 2022

KESIMPULAN

1. CV.Savira Sukabumi menghitung HPP serta nilai jual melalui teknik konvensional.
2. Perhitungan HPP CV.Savira Sukabumi memakai teknik full costing bisa memaksimalkan laba usaha karena lebih akurat dan mencerminkan pengeluaran beban yang sesungguhnya.
3. Perhitungan HPP dengan menggunakan teknik full costing memperoleh hasil paling tinggi perbandingan teknik usaha. Menurut perhitungan teknik full costing beban HPP 1.430 Kaleng sebesar Rp 202.313.993 tetapi melalui teknik yang dilaksanakan usaha beban nilai pokok operasional semprong senilai Rp 201.704.600 ada pada selisih nilai utana operational senilai Rp 425.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada CV.Savira Sukabumi yaitu:

1. CV.Savira Sukabumi sseharusnya menuliskan catatan dengan terperinci serta lebih terorganisasi pada perhitungan beban operasional.
2. CV.Savira Sukabumki seharusnya memulai melaksanakan hitungan HPP dalam tipa waktu dengan rutin supaya bisa tahu dengan pasti yang dikeluarkan sebenarnya terjadi dalam setiap bulannya.
3. CV.SaviraSukabumi dapat memakai teknik full costing dikarenakan metode ini lebih akurat dalam menghitung HPP mencakup seluruh beban operasional agar perusahaan dapat membuat keputusan paling baik tidak memakai perkiraan namun perhitungan yang jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, Henri Slat. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, ISSN 2303- 1174

- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(2).
- Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2018. *Akutansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Suwirmayanti, Ni Luh G. P. dan Putu Pande Yudistira. 2018. Peneran Activity Basic Cost Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Sistem dan Informatika, STMIK STIKOM Bali*. Vol. 12, No. 2.
- Wiratna, V Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.